

RELASI SUBSTITUSI DAN ELIPSI PADA CERITA PENDEK “MIMPI-MIMPI LAILA-MAJNUN” KARYA TERE LIYE**Author: Tri Kuryanti****Correspondence:** tri.tky@bsi.ac.id / Universitas Bina Sarana Informatika**Article history:***Received***Agustus 2024***Received in revised form***Agustus 2024***Accepted***September 2024***Available online***September 2024****Keywords:***ellipsis, relation, short story, substitution***DOI:**<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>**Abstract**

Substitution relation is the replacement of an element with another element that is grammatically related. Ellipse relation is the removal of an element that aims to prevent repetition of elements. Substitution and ellipsis relations in the short story entitled "Mimpi-mimpi Laila-Majnun" by Tere Liye can be found because the author uses many language variations that affect the replacement and removal of elements. This research is a qualitative descriptive study in the form of written data related to the object of research. The technique used in the research is the reading and note-taking technique. There are several data from the results of research regarding substitution and ellipsis relations in short stories. Substitution relations consisting of several forms and ellipsis relations consisting of several data.

Abstrak

Relasi substitusi merupakan penggantian unsur dengan unsur lainnya yang terkait gramatikal. Relasi elipsi merupakan penghilangan unsur yang bertujuan agar tidak adanya pengulangan unsur. Relasi substitusi dan elipsi dalam cerpen berjudul “Mimpi-mimpi Laila-Majnun” karya Tere Liye dapat ditemui sebab pengarang banyak menggunakan variasi bahasa yang memengaruhi penggantian dan penghilangan unsur-unsur. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berupa data tulisan terkait objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik baca dan catat. Terdapat beberapa data dari hasil penelitian mengenai relasi substitusi dan elipsi dalam cerpen. Relasi substitusi yang terdiri atas beberapa bentuk dan relasi elipsi yang terdiri atas beberapa data.

I. PENDAHULUAN

Wacana merupakan rangkaian kalimat yang menghubungkan pernyataan dan kalimat yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang panjang atau pendek (Wiyanti, 2016). Sementara Silaswati (2019) menjelaskan wacana adalah bentuk tuturan dari interaksi linguistik sehari-hari, namun terkadang muncul juga dalam lingkungan institusional. Muis (2014) lebih jelas mendefinisikan wacana lebih luas tidak hanya sekadar percakapan saja, melainkan

pembicaraan di depan umum, pada laporan ilmiah, dan sandiwara. Tarigan memposisikan wacana sebagai satuan bahasa tertinggi dan terlengkap di atas kalimat (Hanafiah, 2014).

Dalam wacana menurut Hartanto (2015) haruslah selalu diperhatikan hubungan antarkalimatnya supaya kalimat terlihat runtut. Sejalan dengan itu, meskipun terdapat unsur-unsur yang mengalami penggantian ataupun penghilangan, tidak mengubah fungsi wacana tersebut yang harus saling berkaitan. Halliday

mengungkapkan penggantian satu unsur wacana dengan unsur lain yang landasannya sama dalam bentuk kata, frasa, dan klausa merupakan pengertian dari relasi substitusi (Youlanda., dkk, 2018). Anisah (2019) menjelaskan maksud dari pengertian tersebut bahwa makna pemarkah referensi mengacu pada makna unsur lain, substitusi adalah penggantian unsur tersebut. Sedangkan relasi elipsi adalah penghilangan unsur berupa frasa atau klausa namun penghilangan tersebut tidak berpengaruh terhadap arti kalimat (Nunan dalam Muhyidin, 2021). Penghilangan unsur itu berfungsi dalam menghasilkan susunan kalimat yang efektif (Junadi & Masruroh, 2022).

Relasi substitusi dan relasi elipsi dapat dijumpai di berbagai jenis wacana. Salah satu jenis wacana fiksi yang dapat memuat relasi substitusi dan elipsi adalah cerita pendek. Cerita pendek ialah karangan berbentuk prosa yang menampilkan persoalan dan lika-liku permasalahannya (Mansyur, 2018). Cerita pendek bersifat naratif yang perlu menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi dalam cerita. Nuroh (2011) mengemukakan dalam cerpen, narasi disusun berdasarkan urutan waktu yang saling berhubungan antar adegan. Oleh karena itu, relasi dibutuhkan untuk menyederhanakan narasi sehingga selain terciptanya keterkaitan antarkalimat. Lestari & Aeni (2018) cerpen berusaha menuangkan ide menggunakan bahasa yang mengalir supaya karya tersebut tampak hidup. Adapun penggunaan bahasa dalam cerita pendek sebagai salah satu jenis wacana fiksi lebih menekankan bahasa yang variatif, sehingga

pengarang dapat menggunakan relasi substitusi dan elipsi.

Penulisan ini memilih cerita pendek berjudul “Mimpi-mimpi Laila-Majnun” karya Tere Liye adalah karena pemilihan dan penggunaan bahasa yang bervariasi. Hal tersebut dapat memengaruhi keterpaduan antarkalimat yang dipakai untuk memperjelas suatu peristiwa. Sebab cerita pendek membutuhkan alur dan plot sebagai rangkaian peristiwa, sehingga keterkaitan dalam wacana menjadi sangat penting. Terutama bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam menulis cerita pendek berjudul “Mimpi-mimpi Laila-Majnun” adalah bahasa yang puitis untuk menimbulkan efek keindahan. Maka dari itu pemilihan bahasa selain memperhatikan dengan keindahan, harus memperhatikan relasi unsur-unsur dalam wacana demi menciptakan estetika tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Isnaini (2022), penggunaan bahasa puitis pada teks prosa adalah agar teks terlihat indah serta mengejar pemaknaan kata yang lebih dalam.

Penelitian mengenai substitusi dan elipsi dalam wacana fiksi sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Seperti salah satunya pada penelitian Asep Muhyidi (2021) yang meneliti kohesi substitusi dan elipsi dalam novel Khotbah di Atas Bukit karya Kuntowijoyo. Pada penelitian tersebut, terdapat penanda kohesi berupa substitusi kata benda, kata sifat, dan klausal, sedangkan dalam kohesi elipsi berupa elipsi nominal dan klausal. Hasil penelitian tersebut kemudian diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, fokus penulisan ini adalah pada penggunaan relasi substitusi dan elipsi dalam cerita pendek berjudul “Mimpi-mimpi Laila-Majnun” karya Tere Liye.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode deskriptif kualitatif karena ingin mendeskripsikan hasil penelitian yaitu tentang hasil analisis relasi substitusi dan relasi elipsi pada cerpen “Mimpi-mimpi Laila-Majnun” karya Tere Liye. Musianto (2004) pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang dalam penulisannya mengandalkan aspek kecenderungan, non perhitungan, deskriptif, analisis isi, bola salju dan story. Sarwono (2009) mengemukakan pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, mementingkan proses daripada hasil akhir. Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Baca dan catat merupakan teknik yang berusaha mendokumentasikan dengan cara mencatat data-data yang terkumpul setelah dibaca (Sebayang, 2019). Teknik baca dilakukan dengan membaca kemudian menganalisis relasi substitusi dan relasi elipsi yang terdapat dalam cerpen. Teknik catat dilakukan setelah menganalisis dengan mencatat kemudian menjelaskan relasi substitusi dan relasi elipsi yang terdapat dalam cerpen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Relasi Substitusi

Substitusi menurut Kridalaksana bertujuan untuk pemerolehsunur pembeda yang digunakan untuk memperjelas suatu struktur dengan cara mengganti unsur bahasa dengan unsur lain (Ghufron, 2012). Lubis menerangkan terkait substitusi ini ialah bahwa unsur yang disubstitusikan harus mempunyai hubungan gramatikal dengan unsur sebelumnya (Hajar, 2019). Berikut beberapa relasi substitusi yang terdapat pada cerpen berjudul “Mimpi-mimpi Laila-Majnun” karya Tere Liye.

“Ia bersenandung. Nyanyian kesenangan.”

Pada kutipan di atas, nyanyian merupakan substitusi dari bersenandung atau lebih tepatnya kata dasar senandung yang berarti nyanyian. Bentuk substitusi dalam kutipan tersebut adalah substitusi verbal.

“Apakah doa bisa membunuh? Entahlah, yang pasti jika iya, maka malang benar nasib suami Laila.”

Kata iya pada kutipan tersebut merupakan substitusi dari klausa doa bisa membunuh. Bentuk substitusi pada kutipan di atas adalah substitusi klausa.

“Hujan turun semakin menggila, dan mereka benar-benar basah. Apalah daya kaktus menahan tumpahan air,”

Relasi substitusi pada kutipan di atas adalah frasa sekaligus kata kiasan

tumpahan air untuk menggantikan hujan.

Bentuk substitusi pada kutipan di atas adalah substitusi nominal.

“Meneruskan ritualnya. Begitulah, sepanjang hari.”

Di kutipan tersebut, begitulah merupakan relasi substitusi dan merujuk pada meneruskan ritualnya. Bentuk substitusi pada kutipan tersebut adalah substitusi verbal.

Dari beberapa data di atas, fungsi substitusi berangkat dari pendapat Rudiyanto., dkk (2019) yang mengemukakan fungsi substitusi antara lain untuk menciptakan keutuhan wacana terutama segi makna, membangun variasi, dan menghindari wacana yang monoton.

2. Relasi Elipsi

Elipsi adalah penghapusan satu bagian dari unsur bahasa. Elipsi dapat juga dikatakan sebagai penghilangan unsur kosong, yaitu unsur yang sengaja dihilangkan padahal sebenarnya ada (Ulfiana., dkk, 2021). Berikut adalah relasi elipsi yang didapatkan dari cerpen berjudul “Mimpi-mimpi Laila-Majnun” karya Tere Liye.

“Kita tak pantas, Qais. Tak pantas berada di sini!”

Pada kutipan di atas, dapat dilihat bahwa kata kita dihilangkan pada kalimat kedua. Jika dimunculkan maka menjadi kita tak pantas berada di sini.

“Takkan mungkin kulakukan. Takkan mungkin.”

Pada kutipan di atas, kata kulakukan tidak dimunculkan pada kalimat kedua.

“Pemuda itu telah mati. Begitu saja.”

Relasi elipsi pada kutipan di atas adalah penghilangan kata mati. Jika dimunculkan pada kalimat kedua, maka akan menjadi mati begitu saja.

“Kelopak matanya perlahan-lahan merekah, basah.”

Relasi elipsi pada kutipan di atas adalah penghilangan frasa kelopak matanya.

Tujuan dari relasi elipsi adalah supaya penggunaan bahasa menjadi lebih singkat dan mudah dipahami. Menurut Sumarlam (dalam Muhyidin, 2021) fungsi elipsi dalam wacana ialah untuk (1) menciptakan kalimat yang efektif, (2) mencapai keekonomisan dalam penggunaan bahasa, (3) keterpaduan wacana, (4) bagi pembaca/pendengar, relasi elipsi dalam wacana berfungsi untuk meningkatkan kepekaan terhadap hal-hal yang tidak ditunjukkan dalam wacana, dan (5) fungsi praktis dalam berbahasa.

IV. SIMPULAN

Dari hasil analisis relasi substitusi dan relasi elipsi pada cerpen “Mimpi- mimpi Laila-Majnun” karya Tere Liye dapat diambil kesimpulan bahwa relasi substitusi berupa substitusi verbal, nominal, dan klausa. Relasi elipsi terdapat empat data sehingga penggunaan bahasa dalam wacana menjadi lebih singkat dan jelas. Relasi substitusi yang digunakan dalam



cerpen berjudul “Mimpi-mimpi Laila-Majnun” karya Tere Liye berfungsi untuk menciptakan keutuhan wacana terutama segi makna, membangun variasi, dan menghindari wacana yang monoton. Sementara relasi elipsi dalam cerpen berfungsi untuk menciptakan kalimat efektif, mencapai keekonomisan dalam penggunaan bahasa, keterpaduan wacana, bagi pembaca/pendengar berfungsi untuk mengaktifkan kepekaan terhadap hal-hal yang tidak ditunjukkan dalam wacana, dan fungsi praktis dalam berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, G. (2019). Kohesi Gramatikal dan Leksikal: Kajian pada Makalah Mahasiswa PAI. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 2(2), 13-27.
- Ghufron, S. (2012). Peranti kohesi dalam wacana tulis siswa: perkembangan dan kesalahannya. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 40(1), 81-93.
- Hajar, S. (2019). Kohesi Gramatikal Cerpen Panggung Sysipus Karya Ependi (Kajian Wacana). *Jurnal Lingko: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 45-54.
- Hanafiah, W. (2014). Analisis kohesi dan koherensi pada wacana buletin jumat. *EPIGRAM (e-journal)*, 11(2), 135-152.
- Hartanto, B. (2015). Analisis Unsur Kohesi dalam Wacana Bahasa SMS (Short Message Service). *Indonesian Language Education and Literature*, 1(1), 90-106.
- Isnaini, H. (2022). Mantra Asihan Makrifat: Analisis Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 1(1), 1-12.
- Junadi, S., & Masruroh, L. (2022). BENTUK RELASI PADA BUKU “CATATAN DARI TARIM” KARYA ISMAEL AMIN KHOLIL (ANALISIS WACANA). *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 169-182.
- Lestari, R. D., & Aeni, E. S. (2018). Penggunaan gaya bahasa perbandingan pada kumpulan cerpen mahasiswa. *Semantik*, 7(1), 1-11.
- Mansyur, U. (2018). Pemanfaatan nilai kejujuran dalam cerpen sebagai bahan ajar berbasis pendidikan karakter.
- Muhyidin, A. (2021). Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis Dalam Novel Khotbah di Atas Bukti Karya Kuntowijoyo. *Deiksis*, 13(2), 110-121.
- Muis, S. F. (2014). Analisis Wacana dalam Bahasa Indonesia. *Shautut Tarbiyah*, 20(2), 111-125.
- Musianto, L. S. (2004). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), pp-123.
- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis Stilistika dalam Cerpen. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21-34.
- Rudiyanto, R., Ridha, D. M., Shalehalistya, D. L., & Sumarlam, S. (2019). Analisis Wacana Berita ‘Fenomena Asap Karhutla’ di Portal Berita Online Tirto.id (Aspek Penanda Substitusi). In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 1, pp. 495-504).
- Sarwono, J. (2009). Memadu Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif:



Mungkinkah?. Ilmiah Manajemen
Bisnis, 9(2), 119-132.

- Sebayang, S. K. (2019). Analisis Kesalahan Berbasis Pada Sosial Media Instagram Dalam Postingan, Komentas, Dan Cerita Singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1), 49-57.
- Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *METAMORFOSIS/Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1-10.
- Tere Liye. (2012). *Berjuta Rasanya*. Depok: PT Sabak Grip Nusantara.
- Ulfiana, U., Talitha, S., & Mahajani, T. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN KOHESI GRAMATIKAL DALAM TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMK BINA BUDI LUHUR BOGOR. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 36-42.
- Wiyanti, E. (2016). Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis Dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 188-202.
- Youlanda, E., Zahar, E., & Sujoko, S. (2018). Fungsi Substitusi Sebagai Bentuk Penghilangan Kemonotonan Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 21-28.